BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri persalinan merupakan masalah kompleks yang dialami setiap ibu bersalin baik yang primi maupun multi. Nyeri persalinan merupakan suatu kondisi fisiologis yang mulai timbul pada persalinan kala I fase aktif dan makin lama nyeri yang dirasakan akan bertambah kuat. Kontraksi uterus merupakan salah satu yang mengakibatkan nyeri. Nyeri persalinan yang berlebihan dan terlalu lama akan menimbulkan kecemasan dan tekanan psikologis, sehingga dapat mempengaruhi keadaan fisik ibu bersalin, seperti peningkatan tekanan darah, frekuensi nafas dan denyut jantung. Apabila hal ini terus terjadi, maka nyeri yang hebat selama persalinan dapat menimbulkan kelelahan pada ibu sehingga berisiko terjadinya partus lama yang dapat membahayakan ibu dan janin. Salah satu cara untuk mengurangi nyeri pada saat proses persalinan adalah menggunakan terapi non-farmakologi yaitu mendengarkan Murottal Al-Qur'an (Yuliana, 2021).

Nyeri selama proses persalinan merupakan kondisi yang normal, sepanjang hal itu bisa diterima dan ditoleransi oleh ibu. Nyeri terjadi akibat dari perubahan fisiologis selama persalinan. Nyeri adalah suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan kompleks, merupakan fenomena yang sangat individual dengan komponen sensorik dan emosional. Rasa nyeri yang terjadi pada awal persalinan sampai dengan pembukaan lengkap lebih kurang 12-18 jam, dilanjutkan kala pengeluaran janin dan pengeluaran plasenta. Nyeri persalinan merupakan kombinasi nyeri fisik akibat kontraksi miometrium disertai regangan segmen bawah rahim, yang menyatu dengan kondisi psikologis ibu selama persalinan, yaitu kecemasan, kelelahan dan kekhawatiran sehingga dapat memperberat nyeri fisik yang sudah ada. Apabila nyeri tidak cepat teratasi maka dapat menyebabkan kematian pada ibu dan bayi, karena nyeri menyebabkan pernafasan dan denyut jantung ibu akan meningkat yang menyebabkan aliran darah dan oksigen ke plasenta terganggu. Penanganan dan pengawasan nyeri persalinan pada kala I fase aktif ini penting, karena ini sebagai titik penentu apakah seorang ibu bersalin dapat menjalani persalinan normal atau diakhiri dengan suatu tindakan dikarenakan adanya penyulit yang diakibatkan nyeri yang sangat hebat (Putri *et al.,*2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia mencapai 4.129, menurut data dari Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementrian Kesehatan. Hal ini merupakan peningkatan dari tahun 2022, ketika AKI tercatat 4.005. AKI per 100.000 kelahiran hidup

pada tahun 2023 berada di 305. Angka ini menempatkan Indonesia pada urutan kedua kasus AKI tertinggi di ASEAN. Untuk mencapai target SDGs, yaitu kurang dari 70 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 diperlukan upaya yang lebih optimal. Jumlah Ibu bersalin normal di Indonesia tahun 2023 sebanyak 67,7%, dan 32.3% merupakan persalinan patologis yang sangat rentan dengan kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2023, Angka kematian ibu yaitu 138,9 per 100.000 Kelahiran hidup (26 orang) dengan jumlah persalinan yaitu 18.684 (95,2%). AKI tertinggi terdapat di Kabupaten gorontalo (9 orang), Kabupaten bone bolango (5 orang), Kabupaten Gorontalo utara (4 orang), Kabupaten Boalemo (3 orang), Kabupaten Pohuwato (3 orang) dan Kota Gorontalo (2 orang). Penyebab kematian ibu yaitu perdarahan, infeksi, gangguan hipertensi, gangguang cerebrovaskular dan lain-lain.

Faktor utama penyebab nyeri persalinan adalah terjadinya kontraksi rahim yang menyebabkan dilatasi servik dan iskhemi rahim sehingga hanya sedikit oksigen yang mengalir ke daerah rahim. Rasa nyeri pada persalinan disebabkan juga oleh beberapa faktor yaitu anoksia (kekurangan oksigen) pada otot rahim, karena otot rahim ini berkontraksi, peregangan serviks (mulut rahim), tarikan pada tuba (saluran telur), ovarium dan ligament-ligamen penyangga uterus, penekanan pada saluran dan kandung kemih, rektum serta regangan otot-otot dasar panggul. Faktor lain yang mempengaruhi nyeri persalinan diantaranya adalah kecemasan dan stres dimana jika ibu bersalin tidak mampu mengatasi kecemasan yang dialaminya maka nyeri yang dirasakannya juga akan bertambah. Lingkungan dan Individu pendukung merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nyeri persalinan karena saat ibu bersalin mengalami nyeri akan membutuhkan seseorang yang dapat membuat nyaman dirinya sehingga saat kenyamanan itu didapatkan maka rasa nyeri yang dirasakan juga akan berkurang (Yuliana, 2021).

Program yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir yaitu Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Program ini bertujuan untuk meingkatkan peran aktif suami, keluraga, dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman. Memfasilitasi persiapan menghadapi komplikasi pada saat hamil, bersalin dan nifas. Meningkatkan akses dan mutu pelayanan antenatal, pertolongan persalinan dan pencegahan komplikasi. Dalam program P4K, bidan desa akan melakukan pemeriksaan kehamilan dan memberikan edukasi kepada ibu hamil, suami, dan keluarga (Dahlia, 2024)

Dampak yang terjadi jika nyeri persalinan tidak ditangani yaitu dapat menimbulkan stress yang menyebabkan pelepasan hormon yang berlebihan seperti katekolamin dan steroid. Hormon ini dapat menyebabkan terjadinya ketegangan otot polos dan vasokontsriksi pembuluh darah. Namun demikian banyak masyarakat yang menganggap kejadian nyeri persalinan yang tidak tertahankan mendorong ibu bersalin mencari beberapa alternatif untuk mengatasi nyeri diantaranya menggunakan obat anti nyeri seperti analgetik dan senative. Sedangkan obat-obat tersebut dapat memberikan efek samping yang merugikan bagi ibu dan bayi (Nuryana & Mahmuda, 2019)

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri persalinan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu cara farmakologi dan non farmakologi. Metode farmakologi dianggap sebagai metode penghilang rasa sakit menggunakan obat-obatan seperti analgesik dan anestesi. Metode non-farmakologi mempunyai keuntungan dalam segi pelaksanaannya, yaitu lebih mudah diterapkan, bisa dilakukan oleh suami atau keluarga ibu bersalin dengan diawasi oleh tenaga kesehatan dan minim efek samping terutama untuk janin, karena janin sangat rentan terhadap ancaman substansi kimia yang berasal dari obat-obatan. Metode non-farmakologi yang dapat diterapkan dalam mengurangi nyeri persalinan adalah teknik relaksasi massage, kompres, dan distraksi. Salah satu metode non farmakologi adalah distraksi. Distraksi sebagai fase untuk mengalihkan perhatian pada hal lain, sehingga nantinya pasien akan lupa terhadap nyeri yang dialami. Salah satu metode distraksi pendengaran yang efektif adalah terapi murottal. Murottal adalah rekaman suara bacaan Al-Qur'an yang dilantukan oleh seorang qori, walaupun manfaat mendengarkan murottal Al-Qur'an tidak sehebat ketika membaca Al-Qur'an secara lisan, tapi sudah cukup mempengaruhi kerja otak. Ketika diperdengarkan Murottal Al-Qur'an, maka *neuropeptide* akan diproduksi oleh otak sehingga mengurangi ketegangan emosi, memberikan rasa nyaman dan relaks. Murottal Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pengingat terhadap Allah SWT hingga koping yang positif akan terbentuk (Safitri *et al*, 2021).

Terapi Murottal Al-Qur'an merupakan rekaman audio Al-Quran yang dibacakan oleh seorang qori (pembaca Al-Quran). Mendengarkan Al-Qur'an dapat mempengaruhi kerja otak dengan diproduksinya neuropeptide dan hormon endorfin alami sehingga akan mengurangi ketegangan emosi, memberikan rasa nyaman dan rileks, mengalihkan perhatian dari rasa takut cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh, menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktifitas gelombang otak. Penggunaan Al-Qur'an juga dapat memberikan pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek spiritual dan nilai-nilai islami dalam upaya menurunkan rasa nyeri dalam persalinan (Dian, 2021).

Al-Qur’an bermanfaat untuk menjadi obat penawar dan penyembuh dari berbagai masalah persoalan manusia. Al-Qur’an memiliki semua jenis program dan data yang diperlukan untuk mengobati beragam sel yang terganggu, bahkan pada jenis penyakit yang sulit untuk disembuhkan bagi kalangan medis. Seperti halnya musik, Al-Qur’an juga mempunyai fungsi sebagai media yang dapat menimbulkan ketenangan seperti tercantum dalam Al-Qur’an surah Ar Ra’d 13 ayat 28, yang artinya "*Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram*" (Q.S. Ar Ra’d/13: 28). Al Qur’an juga menjelaskan bahwa Al Qur’an dapat menjadi obat (penawar) dalam Surah Al Isra 17 ayat 82, yang artinya *"Dan Kami telah menurunkan dari Al Qur’an, suatu yang menjadi penawar (obat) dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang- orang yang zalim selain kerugian"* (Q.S. Al Isra’/17: 82).

Menurut penelitian Safitri *et al*, (2021) sebelum diperdengarkan Murottal Al-Qur’an, hampir seluruh ibu bersalin merasakan Nyeri Persalinan Kala I di kategori Nyeri berat sejumlah 13 responden (86,7 %) dan sebagian kecil merasakan nyeri sedang sejumlah 2 responden (13,3 %). Ketika sesudah diperdengarkan murottal Al-Qur’an, terlihat penurunan angka ibu bersalin yang mengalami nyeri berat hanya sebagian kecil yaitu 1 responden (6,7 %), dan hampir seluruh ibu bersalin mengalami nyeri sedang yaitu 14 responden (93,3 %). Sejalan dengan penelitian Safitri & Primadevi (2022) hasil penelitiannya menunjukan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan terapi murotal Al Qur’an pada ibu bersalin kala 1 fase aktif.

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan survey data di Ruang Bersalin RSUD Toto Kabila didapatkan data bahwa pada tahun 2023 jumlah persalinan normal berjumlah 349 orang dan pada tahun 2024 jumlah persalinan normal yaitu 261 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang pasien mengatakan bahwa mereka mengalami nyeri persalinan, merasa cemas, takut dan gelisah dalam menghadapi proses persalinan karena ini adalah pengalaman pertama mereka untuk melahirkan. Di ruangan bersalin RSUD Toto Kabila tidak ada intervensi tertentu yang diberikan pada fase kala I persalinan untuk mengurangi nyeri pada ibu bersalin.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Murottal Al-Qur’an Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan di RSUD Toto Kabila.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Menurut Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Jumlah Ibu bersalin normal di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 67,7%, dan 32.3% merupakan persalinan patologis yang sangat rentan dengan kematian.
2. Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2023, Angka kematian ibu yaitu 138,9 per 100.000 Kelahiran hidup (26 orang) dengan jumlah persalinan yaitu 18.684 (95,2%). AKI tertinggi terdapat di Kabupaten gorontalo (9 orang), Kabupaten bone bolango (5 orang), Kabupaten Gorontalo utara (4 orang), Kabupaten Boalemo (3 orang), Kabupaten Pohuwato (3 orang) dan Kota Gorontalo (2 orang). Penyebab kematian ibu yaitu perdarahan, infeksi, gangguan hipertensi, gangguang cerebrovaskular dan lain-lain.
3. Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan survey data di Ruang Bersalin RSUD Toto Kabila didapatkan data bahwa pada tahun 2023 jumlah persalinan normal berjumlah 349 orang dan pada tahun 2024 jumlah persalinan normal yaitu 261 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang pasien mengatakan bahwa mereka mengalami nyeri persalinan, merasa cemas, takut dan gelisah dalam menghadapi proses persalinan karena ini adalah pengalaman pertama mereka untuk melahirkan. Di ruangan bersalin RSUD Toto Kabila tidak ada intervensi tertentu yang diberikan pada fase kala I persalinan untuk mengurangi nyeri pada ibu bersalin.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah murottal Al-Qur’an berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan di RSUD Toto Kabila ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diketahuinya Pengaruh murottal Al-Qur’an terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan di RSUD Toto Kabila.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketahuinya penurunan intensitas nyeri persalinan pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah mendengarkan murottal Al-Qur’an di RSUD Toto Kabila.

2. Diketahuinya penurunan intensitas nyeri persalinan pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah tanpa mendengarkan murottal Al-Qur'an di RSUD Toto Kabila.
3. Diketahuinya Pengaruh murottal Al-Qur'an terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan di RSUD Toto Kabila.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap ilmu kebidanan mengenai terapi komplementer dan menambah data atau berguna bagi pengembangan ilmu dalam mempelajari adanya Pengaruh murottal Al-Qur'an terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan di RSUD Toto Kabila.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi ibu bersalin

   Menambah wawasan dan pengetahuan ibu bersalin dalam penanganan nyeri persalinan dengan mendengarkan murottal Al-Qur'an.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

   Sebagai sarana dalam menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam pemberian intervensi pada ibu bersalin dengan mendengarkan murottal Al-Qur'an terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Semoga dapat memberikan manfaat khususnya mahasiswa kebidanan dan dikembangkan lagi sehingga penelitian yang saya lakukan menjadi lebih luas dan berguna khususnya bagi ibu bersalin.